

**PENGARUH PELATIHAN TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMAPADA KECELAKAAN (P3K)
ANAK USIA PRA SEKOLAH
TERHADAP PENGETAHUAN GURU DI PG/TK
NAKITA INSAN MULIA PURWOKERTO**

Ikit Netra Wirakhmi

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email : ikitnetra@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : *When a child is injured, parents and teachers are panicked and do not know what to do. There are some who provide the usual help (such as topical oil), although they do not know whether this is true or not, from a medical-health perspective. Improper first handling such as injuries that are not treated properly, then it could potentially be more severe injuries. Even feared can be a germ infects the wound and spread throughout the body, so that harm. First aid at school is temporary relief and care to the victim at school before being taken to a hospital, health center or health clinic for better help from doctors or paramedics First aid is intended to appease and calm the patient before being handled by more skilled personnel with a more adequate means. Expected with a more calm can reduce the pain of the patient. Therefore, the knowledge of first-aid accidents in pre-school age children is needed by caregivers and PAUD teachers to be able to handle properly.*

Objective: *To analyze the knowledge of PG/TK teacher Nakita Insan Mulia Purwokerto on First Aid on Child Accident (P3K) before and after training*

Method : *This research uses quantitative research type. The research design is pre-experimental design with one - group pretest - posttest design approach. Sample amounted to 19 taken with total sampling technique.*

Results : *1) The description of the knowledge of the PG/TK teacher Nakita Insan Mulia Purwokerto on first aid in the crash (P3K) before the training is mostly in the sufficient category of 11 people (57.9%) and a small part in the good category ie 2 people (10.5%) and a small in enough category that is as much as 1 person (18%); 2) The description of PG/TK teacher's knowledge of Nakita Insan Mulia Purwokerto on first aid in accident after first training is mostly in good category (18 persons (57.9%); and (3) There was a significant difference between teacher's knowledge in PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto between before and after training with p value of 0.000 (<0,05).*

Conclusion: *1) The description of PG/TK teacher's knowledge of Nakita Insan Mulia Purwokerto on first aid in accident (P3K) before training is mostly in enough category that is 11 people (57.9%); 2) The description of PG / TK teacher's knowledge of Nakita Insan Mulia Purwokerto on first aid in accident after first training is mostly in good category (18 persons (57.9%); and (3) There was a significant difference between teacher's knowledge in PG / TK Nakita Insan Mulia Purwokerto between before and after training with p value of 0.000 (<0,05).*

Keywords: *training, knowledge, first aid in accidents*

PENDAHULUAN

Anak mempunyai karakteristik seperti senang bermain, aktif bergerak, dan senang mencoba hal – hal baru. Saat bermain anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik (Satya, 2006 dalam Endiyono & Lutfiasari, 2016). Akan tetapi, pada masa ini sering terjadi kecelakaan pada anak sehingga diperlukan upaya pertolongan pertama di sekolah. Kejadian kecelakaan pada anak di sekolah didapatkan data bahwa 34% kematian disebabkan oleh kendaraan bermotor, 5% oleh jatuh, 4% oleh kebakaran, 13% oleh tenggelam, 21% oleh cedera tidak disengaja (WHO, 2005 dalam Endiyono & Lutfiasari, 2016).

Penanganan pertama yang tidak tepat misalnya luka yang tidak dirawat dengan benar, maka dapat berpotensi luka tersebut makin parah. Bahkan dikhawatirkan dapat menjadi kuman menginfeksi pada luka dan menyebar ke seluruh tubuh, sehingga membahayakan (Herawati L & Argarini R, 2015).

Pertolongan pertama di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik (Jones & Bartlett, 2006 dalam Endiyono & Lutfiasari, 2016). Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menenangkan dan menenangkan penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Sumardino, 2010 dalam Endiyono & Lutfiasari, 2016). Oleh karena itu, adanya pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan pada anak usia pra sekolah

diperlukan oleh pengasuh dan guru PAUD agar dapat melakukan penanganan dengan tepat.

PG/TK Nakita Insan Mulia merupakan salah satu lembaga pendidikan anak yang ada di Kota Purwokerto yang memiliki 100 siswa dengan 25 guru. Dari studi pendahuluan tanggal 15 Maret 2017 di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa selama ini, ketika ada anak jatuh atau memar penanganan yang diberikan adalah diolesi dengan minyak bubut. Guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada anak sehingga guru belum mengetahui penanganan P3K dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design menggunakan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 19 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2016 di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Sebelum Pelatihan

Tabel 1 Gambaran Pengetahuan Guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Sebelum Pelatihan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	2	10.5
Cukup	11	57.9
Kurang	6	31.6
Total		100

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokertotentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum pelatihan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 11 orang (57.9%) dan sebagian kecil dalam kategori baik yaitu sebanyak 2 orang (10.5%).

2. Gambaran Pengetahuan Guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Setelah Pelatihan

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Setelah Pelatihan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	18	94.7
Cukup	1	5.3
Kurang	0	0
Total		100

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokertotentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) setelah pelatihan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (57.9%) dan sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 1 orang (18%).

3. Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto

Tabel 3 Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto

Pengetahuan	n	Mean	Z score	p value
Sebelum	19	56.89	- 3.828	0.000
Sesudah	19	93.08		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Z yang didapat sebesar - 3.828 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000(<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan guru di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada peningkatan rata-rata (mean) pengetahuan setelah diberikan pelatihan dari mean 56.89 menjadi mean 93.08 atau terjadi peningkatan sebesar 36.19. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diartikan sekumpulan informasi yang dipahami diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2005 dalam Widiawati, 2015).

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmojo, 2003 dalam Maghfiroh, 2011). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Maghfiroh (2011) yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, pelatihan dan pemberian leaflet.

Pelatihan adalah proses direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif

dalam suatu kegiatan atau kegiatan (Amstrong, 1991 dalam Hidayati & Jati, 2011). Pelatihan merupakan prinsip pembelajaran orang dewasa dan proses pembelajaran sambil berbuat sehingga peserta yang dilatih berkesempatan melakukan eksperimen (Depkes, 2007 dalam Maghfiroh, 2011). Para guru merupakan sosok orang dewasa yang memerlukan metode pembelajaran yang cocok dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Jadi, pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu melalui pelatihan sudah sesuai (Maghfiroh, 2011).

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh guru juga dimungkinkan karena materi yang disampaikan dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab dan diskusi mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) serta demonstrasi mudah dimengerti oleh guru. Berdasarkan teori, metode ceramah dapat meningkatkan inspirasi pendengarnya dan demonstrasi merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan jalan mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya yang dapat meningkatkan keterampilan. Guru terlihat interaktif dan sangat tertarik dengan materi yang disampaikan saat pelatihan, hal ini dilihat dari banyaknya guru yang bertanya seputar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Hal ini sesuai dengan penelitian Maghfiroh (2011) yaitu penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan dengan metode pelatihan atau praktik akan meningkatkan skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan hanya dengan pemberian leaflet saja atau tanpa praktik.

Notoadmodjo (2003) dalam Sandi F, Aritonang & Jumirah (2013) juga mengemukakan bahwa seseorang yang telah mendapatkan pelatihan maka pengetahuannya

dan keterampilannya meningkat. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan kader, karena kader langsung melihat sendiri cara pembuatan dan juga bisa langsung mempraktekannya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat bisa lebih melekat (Depkes 1993 dalam Sandi F, Aritonang & Jumirah 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum pelatihan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 11 orang (57.9%).
2. Gambaran pengetahuan guru PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) setelah pelatihan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (57.9%).
3. Terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan guru di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto antara sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05).

SARAN

1. Bagi Guru PG/TK Nalita Insan Mulia Purwokerto
Guru PG/TK Nalita Insan Mulia Purwokerto disarankan untuk dapat mempraktekan secara langsung teknik pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada siswa.
2. Bagi PG/TK Nalita Insan Mulia Purwokerto
PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto disarankan terus meningkatkan dukungan kepada para guru untuk terus

mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan lanjutan yang bermanfaat bagi anak didik, guru maupun institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endiyono & Lutfiasari Arum. 2016. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnali Ilmiah Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Vol. XIV No. 1, April 2016.
- Herawati L dan Argarini R. 2015. *Panduan Ringkas Untuk Guru & Orang Tua Penanganan Pertama Luka Pada Anak*. Oksana Publishing : Sidoarjo.
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayati T & Jati D I K. 2011. Pengaruh Pelatihan Gizi Metode dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul. *Jurnal Mutiara Medika* Vol. 11 No. 3: 207-214, September 2011
- Maghfiroh, 2011. Pengaruh Peltatohan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Tata Laksana KUPI Sederhana Akibat Reaksi Suntikan Langsung di Puskesmas Kusuma Bangsa Kota Pekalongan. Manuskrip Program Studi Ilmu Keperawatan Unimus
- Sandi F, Aritonang E Y & Jumirah. 2013. Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Dalam Pembuatan Pmt Modisco Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat USU